

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lingkungan individu untuk mengembangkan kecerdasan dan keterampilan yang dimilikinya selain dari lingkungan keluarga. Santrock (dalam Munawaroh, 2015) mengungkapkan bahwa sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi remaja yang menghadirkan banyak tantangan, karena pada masa remaja terjadi banyak perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial. Proses perubahan ini akan dialami oleh setiap remaja sekaligus dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dapat terwujud jika remaja berhasil menghadapi perubahan-perubahan dalam mengontrol diri. Namun dampak negatifnya jika remaja tersebut tidak berhasil mengatasi perubahan-perubahan dari dukungan sosial yang tidak baik, maka akan muncul berbagai masalah psikologis, emosional, dan perilaku yang merugikan di lingkungan sosial salah satunya kenakalan remaja.

Menurut M. Gold dan J. Petronio (dalam Sarwono, 2016) mengungkapkan perilaku kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa dan sengaja melanggar hukum, biasanya perbuatan yang remaja lakukan sudah terkontrol dan sudah diketahui oleh dirinya bahwa perbuatan yang dilakukan adalah pelanggaran. Kenakalan remaja yang terjadi

saat ini berada di kalangan pelajar diantaranya di SMK Taruna Karya 1 Karawang

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak sekolah yakni Guru BK SMK Taruna Karya 1 Karawang mengungkapkan bahwa telah terjadi kenakalan remaja di sekolahnya seperti membolos disaat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, merokok di area sekolah, menggunakan *handphone* dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terdapatnya beberapa siswa/siswi yang mengikuti tawuran, dan kabur dari sekolah. Data yang diberikan oleh pihak sekolah mengungkapkan bahwa sejak tahun 2016 telah tercatat sebanyak 13 siswa/siswi yang melakukan kenakalan remaja. Pada tahun 2017 sampai dengan 2018 kenakalan remaja tersebut mengalami kasus pengeluaran atau *drop out* oleh pihak sekolah sebanyak 2 orang siswa/siswi di SMK Taruna Karya 1 Karawang.

Sejalan dengan penelitian Rahmawati (2009) menjelaskan telah terjadinya kenakalan remaja di Desa Patuk Bango, Kecamatan Batujaya, Karawang Jawa Barat, bahwa sebagian masyarakat setempat memiliki perilaku terhadap penyimpangan sosial dan sudah menjadi kebiasaan bagi remaja. Seperti, mabuk-mabukan, tawuran antar pelajar, mengkonsumsi narkoba dan pergaulan seks bebas. Hal ini diperkuat dari hasil penelitan Masgudin (dalam Wahida, 2011) menunjukkan ada 1.110 remaja (Bandung dan Cianjur) pernah mengendarai kendaraan sepeda motor dengan kecepatan tinggi sebanyak 33%, menyontek 80%, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua sebanyak 96,7%, *vandalisme* 49,9%, pemerasan dan pencurian 7,2%, perusakan gedung 5,7%,

dan perilaku membolos sebanyak 85,6%. Salah satu masalah kenakalan remaja yang umum adalah perilaku membolos.

Menurut Gunarsa (2012) membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran berlangsung, dan pada waktunya masuk kelas. Kartono (2012) bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya. Damayanti (dalam Minarni, 2017) mengatakan kebiasaan membolos dipengaruhi dari berbagai faktor yang berasal dari faktor internal, kontrol diri dan faktor eksternalnya dukungan sosial. Faktor internal, yang menjadikan siswa membolos yaitu malas untuk sekolah. Sedangkan faktor eksternal, biasanya siswa kurang minat dalam mata pelajaran atau siswa kurang menyukai cara guru menyampaikan pelajaran tersebut.

Menurut Santrock (dalam Wahida, 2011) bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor kontrol diri. Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku, perasaan, emosi, keputusan dan tindakan yang muncul karena adanya kemauan sehingga dapat membawa kearah positif. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif (Ghufron, 2012). Kontrol diri juga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-

proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat disekitarnya. Ghufron dan Risnawita (2012) berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai intervensi yang bersifat mengurangi efek-efek psikologi yang negatif dari stress lingkungan. Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka untuk mengukur kontrol diri biasanya menggunakan aspek-aspek diantaranya kemampuan dalam mengontrol diri, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa, kejadian, dan mengambil keputusan.

Menurut Rully (2017) menunjukkan bahwa hampir 30% remaja Indonesia pernah menyakiti dirinya, dan belum termasuk menyakiti orang lain. Kasus yang telah terjadi ada tiga aspek perilaku kenakalan remaja, aspek pertama perilaku yang melanggar hukum diantaranya melanggar rambu-rambu lalu lintas, mencuri, dan merusak fasilitas umum. Aspek kedua perilaku yang menimbulkan korban fisik orang lain diantaranya tawuran antar sekolah atau berkelahi. Aspek ketiga perilaku yang membahayakan diri sendiri diantaranya menerobos rambu-rambu lalu lintas, merokok, membolos dan narkoba. Hal ini disebabkan oleh kegagalan remaja dalam melakukan kontrol diri dan dukungan sosial sehingga remaja mampu melakukan perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja tersebut. Perkembangan remaja saat ini tidak hanya mendapatkan dukungan dari dalam tetapi dukungan dari luar juga sangat penting dalam perkembangan remaja, salah satunya adalah dukungan sosial.

Menurut Sarafino (dalam Rizkika, 2017) dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang dirasakan oleh orang tua dan kelompok. Aspek dukungan sosial yang didapatkan berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi (Sarafino, 2012). Sedangkan dukungan sosial juga memegang peran yang tidak kalah penting dalam perubahan remaja. Ushfuriyah (dalam Kumalasari dan Lathifa, 2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesedian, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, serta menghargai dan menyayangi individu tersebut. Sedangkan Menurut Smet (dalam Ushfuriyah, 2015) mengatakan dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial yang menggambarkan bahwa persahabatan dengan orang lain dianggap aspek yang memberikan kepuasan secara emosional.

Dampak dari perilaku kenakalan remaja dapat merugikan masyarakat sekitar juga dapat merugikan bagi diri remaja tersebut baik secara moral dan kehidupannya dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang korelasi kontrol diri dan dukungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMK Taruna Karya 1 di Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat korelasi antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa di SMK Taruna Karya 1 Karawang ?
2. Apakah terdapat korelasi antara dukungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa di SMK Taruna Karya 1 Karawang ?
3. Apakah terdapat korelasi antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa di SMK Taruna Karya 1 Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja di SMK Taruna Karya 1 Karawang.
2. Untuk mengetahui korelasi dukungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa di SMK Taruna Karya 1 Karawang.
3. Untuk mengetahui korelasi kontrol diri dan dukungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja secara simultan pada siswa di SMK Taruna Karya 1 Karawang ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan ilmiah untuk mengembangkan ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial, dan psikologi pendidikan

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis dapat menjadi sumber informasi bagi para pendidik sekolah, keluarga, siswa dan para peneliti selanjutnya. Dengan mengetahui informasi tersebut diharapkan instansi dan keluarga memberikan tentang pentingnya kontrol diri dan dukungan sosial sehingga dapat dijadikan gambaran untuk menangani suatu tindakan perilaku kenakalan remaja.

